

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian ini dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan-perusahaan yang *go public* di Indonesia. Waktu penelitian dimulai pada saat penulis mengajukan riset untuk penelitian ini yaitu dari tahun 2012-2016.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti misalnya data Biro Pusat Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Data penelitian ini berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan indeks saham LQ45

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama tahun 2012-2016 selama periode pengamatan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sampel pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dari sampel yang digunakan, maka metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan indeks saham LQ45 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu dilakukan pemilihan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu penelitian yang dilaksanakan yaitu:

1. Perusahaan tetap yang *listing* di LQ45 selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang data keuangannya lengkap untuk pengukuran seluruh variabel.
3. Perusahaan yang menggunakan rupiah dalam laporan keuangannya

**Tabel 3.1**  
**Proses Seleksi Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2012-2016	45
2	Perusahaan yang tidak tetap <i>listing</i> di LQ45 tahun 2012-2016	(23)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah dalam laporan keuangan	(1)
4	Perusahaan yang tidak lengkap data keuangannya untuk pengukuran seluruh variabel	(4)
Total Sampel Tahun 2012-2016		17

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Daftar sampel perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel pada penelitian ini periode 2012-2016.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk.
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
11.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
12.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
13.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
14.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
15.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
16.	UNTR	United Tractors Tbk.
17.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep dasar dari defenisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya. Adapun defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (X)

##### A. Perencanaan Pajak (X1)

Perencanaan Pajak merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan. Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2004). Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah (Wild et al., 2004) dalam (Astutik & Mildawati, 2016):

$$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

- $TRR_{it}$  = *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t
- $\text{Net Income}_{it}$  = Laba bersih perusahaan i tahun t
- $\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}$  = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

**B. Beban Pajak Tangguhan (X2)**

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan antara laporan keuangan, standar akuntansi dan fiskal disebabkan dalam keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi dibandingkan yang diperoleh menurut pajak. Beban pajak tangguhan diukur dengan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan skala rasio. Pengukuran variabel ini mengacu pada penghitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total (Astutik & Mildawati, 2016). Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total asset. Hal ini dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang dihitung dengan proposional (Hakim & Praptoyo, 2015).

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan Periode } t}{\text{Total Asset } t-1}$$

**C. Profitabilitas (X3)**

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan.

Ukuran yang banyak digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA adalah pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuntungannya. Semakin besar rasio ROA yang dimiliki perusahaan adalah semakin baik, sedangkan ROE adalah tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE akan menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang terlihat pada efektivitas pengelolaan modal sendiri.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA), karena ROA mampu merefleksikan keuntungan bisnis dan mewakili efektifitas perusahaan yang menggambarkan kinerja manajemen dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan laba yang diharapkan (Setyawan & Harnovinsah, 2014).

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

**D. Asimetri Informasi (X4)**

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Dalam penelitian ini asimetri informasi dapat diukur dengan menggunakan *relative bid-ask spread*. *Bid-ask spread* merupakan selisih harga beli tertinggi dengan harga jual terendah saham *trader* yang dioperasikan sebagai berikut (Restu Agusti dan Tyas Pramesti, 2009) dalam (Putri et al., 2014)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{SPREAD} = (\text{aski,t} - \text{bidi,t}) / [(\text{aksi,t} + \text{bidi,t}) / 2] \times 100\%$$

Keterangan :

Aski,t : harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode t.

Bidi,t : harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

## 2. Variabel Dependen (Y)

### A. Manajemen Laba (Y)

Variabel dependen adalah merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah memahami dan membuat variabel dependen menjelaskan variabilitasnya atau yang mempengaruhinya (Uma Sekaran, 2007:16).

Manajemen laba merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Riahi & Belkaoui, 2007:201) dalam (Sulastri, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan metode yang digunakan manajemen untuk memodifikasi laba sesuai dengan keinginan. Ukuran manajemen laba dalam penelitian ini adalah menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) (Hakim & Praptoyo, 2015). Untuk menentukan peringkat manajemen laba, digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model *discretionary accrual* dengan modified Jones (Sulistiyanto, 2014). Berikut adalah tahap-tahap perhitungan *discretionary accrual*:

- Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas (*cash flow approach*), yaitu:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana :

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  = Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

- Menentukan koefisien dari regresi total akrual.

*Discretionary accrual* merupakan perbedaan antara total akrual (TAC) dengan *nondiscretionary accrual* (NDAC). Langkah awal untuk menentukan *nondiscretionary accrual* yaitu dengan melakukan regresi sebagai berikut:

$$TAC_{it} = \beta_1 (1/Asset_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it} / Asset_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/Asset_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Dimana :

$TAC_{it}$  = Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

$Asset_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta Rev_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

$PPE_{it}$  = Nilai perolehan aktiva tetap pada perusahaan i pada tahun t

$\epsilon_{it}$  = *error term*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Menentukan *Nondiscretionary Accrual*.

Regresi yang dilakukan di persamaan (2) menghasilkan koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$ . Koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  tersebut kemudian digunakan untuk memprediksi *nondiscretionary accrual* melalui persamaan berikut :

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/Asset_{it-1}) + \beta_2[(\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it})/Asset_{it-1}] + \beta_3(PPE_{it}/Asset_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$NDAC_{it}$  = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

$\Delta Rec_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

d. Menentukan *discretionary accrual*.

*Discretionary Accrual* (DAC) merupakan selisih dari *Total Accrual* (TAC) dengan *Non Discretionary Accrual* (NDAC). Berikut adalah perhitungan tersebut:

$$DAC_{it} = TAC_{it} / Asset_{it-1} - NDAC_{it} \quad (4)$$

Yang dimaksud dengan *discretionary accruals* adalah komponen-komponen akrual yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajer. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proxy *earnings management*, juga dikarenakan *discretionary accruals* saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis *earnings management*.

Indikasi bahwa telah terjadi *earnings management* ditunjukkan oleh koefisien  $DAC_{it}$  yang positif. Sebaliknya jika

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DACit negatif berarti tidak ada indikasi bahwa manajemen telah melakukan upaya untuk menaikkan keuntungan melalui *income-increasing discretionary accruals*.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Untuk menjamin keakuratan data, maka sebelum analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif. Selain itu, dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum dan jumlah sampel dari masing-masing variabel penelitian, serta mendeskripsikan dan membandingkan data setiap tahunnya. Penelitian ini menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan asimetri informasi terhadap manajemen laba.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Model regresi linier berganda mengasumsikan tiga hal penting yaitu; tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi multikolinearitas diantara

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

koefisien regresi yang diuji. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan.

### 3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan:

a. Analisis Grafik

Untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal plot.

b. Analisis Statistik

Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah apabila nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov*  $\geq 0,05$  maka data residual terdistribusi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data residual terdistribusi secara tidak normal (Ghozali, 2006)

c. Uji Normalitas Dengan Grafik

Normal atau tidaknya suatu data dapat dideteksi juga lewat plot grafik histogram. Data terdistribusi secara normal apabila berbentuk simetris tidak menceng kekanan atau ke kiri.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi, berarti terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diukur dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dan menganalisis korelasi variabel-variabel independen (Ghozali, 2006)

Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independennya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = \frac{1}{tolerance}$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2006)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson (DW test) dengan rumus:

$$d = \frac{\sum (e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Dimana  $d$  = nilai Durbin Watson

$e$  = residual

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai  $d$  tabel. Adapun kriteria yang dihasilkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka DW dibawah -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka DW diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi keragaman varian. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya, uji Park, uji Glejser, dan Uji White. Metode yang digunakan untuk menguji adanya gejala ini adalah dengan melihat *scatterplot* dan uji glejser. *Scatterplot* dengan dasar analisis yaitu jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen Gujarati (2003), dalam (Ghozali, 2006). Pada uji Glejser yaitu apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan probabilitas signifikan  $> 0,05$ .

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda berdasarkan uji secara parsial (Uji t), uji secara simultan (Uji F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS (Ghozali, 2006).

Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 21.0. berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperhitungkan atau memperkirakan secara kuantitatif dari beberapa faktor secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hubungan fungsional antara satu variabel terikat dengan variabel bebas dapat dilakukan dengan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variabel* dengan dua atau lebih *independent variabel*. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Proksi <i>Earning Management</i> (Y)
X1	: Perencanaan Pajak (X1)
X2	: Beban Pajak Tangguhan (X2)
X3	: Profitabilitas (X3)
X4	: Asimetri Informasi (X4)
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Regresi
$\varepsilon$	: Residual

### 3.6.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $< 0,05$ , maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.3.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan signifikansi sebesar 0,05

- a. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka hipotesis diterima.
- b. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka hipotesis ditolak.

### 3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna, pengganggu diusahakan minimum sehingga  $R^2$  mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkat tanpa melihat angka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted  $R^2$  untuk mengevaluasi model regresi karena Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2011). Dengan demikian, pada penelitian ini tidak menggunakan  $R^2$  namun menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  untuk mengevaluasi model regresi.